

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi syariah di Indonesia berkembang dengan pesat. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia mempunyai potensi luar biasa untuk menjadi pusat ekonomi syariah dunia. Sektor-sektor ekonomi syariah, terutama perbankan syariah mengalami perkembangan pesat, yaitu ditandai dengan pertumbuhan aset, pembiayaan, hingga simpanan dana masyarakat (Mediakeuangan.kemenkeu.go.id, 3 September 2025).



Gambar 1.1 Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah 2025

Sumber: *snapshot.ojk.go.id*

Berdasarkan data di atas total aset perbankan syariah tercatat sebesar Rp967,33 triliun, atau tumbuh 7,83% yoy pada Juni 2025. Pertumbuhan ini melesat melampaui industri perbankan konvensional. Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Dian Ediana Rae menyebut pertumbuhan tersebut di atas rata-rata industri perbankan konvensional yaitu sebesar 5,9 persen YoY. Meskipun terdapat pertumbuhan, pangsa pasar perbankan syariah masih tergolong kecil dibandingkan dengan

perbankan konvensional, dan sebagian besar aset industri keuangan Indonesia masih dimiliki oleh perbankan konvensional (Infobanknews.com, 3 September 2025). Kondisi ini mencerminkan bahwa skala perbankan syariah di Indonesia masih terbatas, bahkan hanya terdapat empat bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saat ini perbankan syariah dituntut untuk tidak hanya fokus pada peningkatan profitabilitas, tetapi juga perlu meningkatkan nilai Perusahaannya. Nilai Perusahaan ialah salah satu ukuran penting yang memperlihatkan kinerja perusahaan dan bagaimana investor melihat prospek masa depan Perusahaan tersebut. Selain itu, nilai perusahaan dapat mencerminkan seberapa baik sebuah bank bersaing di pasar yang dinamis (Ulfah, A. K et al., 2023). Melalui nilai perusahaan, seseorang dapat menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan (Shulthoni & Rizkya, 2023).

Nilai suatu perusahaan ditunjukkan oleh kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, atau keuntungan, dari semua aset yang dimilikinya dengan mengukur seberapa efisien penggunaan aset tersebut untuk menghasilkan keuntungan operasional Perusahaan (Ana & Wibowo, 2025). Namun, bank syariah di Indonesia masih cenderung berfokus pada pengelolaan aset berwujud (*tangible assets*). Sedangkan dalam menghadapi industri keuangan yang semakin kompetitif dan dinamis, aset tidak berwujud (*intangible assets*) menjadi salah satu komponen strategis yang sangat penting untuk mendukung keberlanjutan nilai perusahaan (Aryanindita & Pramono, 2023).

Nilai perusahaan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, yang menunjukkan bahwa kinerja pasar belum stabil secara merata. Ketidakstabilan ini disebabkan oleh pengelolaan aset tidak berwujud yang kurang efektif yang dilakukan oleh bank syariah. Nilai perusahaan pada bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Perusahaan Perbankan Syariah Periode 2021-2024

NO	KODE EMITEN	Nilai Perusahaan (Tobins'Q)			
		2021	2022	2023	2024
1	PNBS	0,232	0,337	0,546	1,372
2	BTPNS	6,997	5,301	3,292	2,161
3	BSI	2,469	1,865	1,961	1,981
4	BANK	109,361	45,57	12,463	6,446

Sumber: laporan keuangan yang diolah, 2025

Berdasarkan data di atas bahwa nilai Perusahaan yang diukur menggunakan tobinsq pada bank Panin Dubai Syariah (PNBS) menunjukkan tren peningkatan nilai tobinsq yang cukup signifikan, pada tahun 2021 nilainya sebesar 0,232 menjadi 1,372 pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja dan meningkatnya kepercayaan pasar terhadap prospek bank PNBS. Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) nilai tobinsq mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2022 mengalami penurunan dari 2,469 menjadi 1,865 namun pada tahun 2024 kembali mengalami kenaikan menjadi 1,981. Sedangkan, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPNS) dan Bank Aladin Syariah (BANK) nilai tobinsq yang dihasilkan cenderung mengalami penurunan tiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa BTPNS dan BANK belum mampu menjaga nilai perusahaannya secara stabil.

Ketidakstabilan nilai perusahaan, membuat bank syariah harus terus meningkatkan nilai perusahaan dan menumbuhkan kepercayaan investor di pasar yang dinamis (Gani, 2022). Oleh karena itu Bank syariah harus mengoptimalkan aset tidak berwujud untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menumbuhkan kepercayaan investor di pasar yang dinamis mereka dalam persaingan yang semakin ketat dan memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Aset tidak berwujud yang terdiri dari pengalaman, pengetahuan, informasi, dan kekayaan intelektual merupakan komponen dari *Intellectual Capital* (IC) yang berperan besar dalam menciptakan *value added* (VA) bagi perusahaan (Yulinda et al., 2020). Pengelolaan IC yang optimal dapat meningkatkan daya saing perusahaan, meningkatkan produktivitas, dan pada akhirnya mendorong peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan aset tidak berwujud melalui penerapan IC menjadi semakin penting bagi bank syariah untuk memastikan keberlanjutan pertumbuhan nilai perusahaan (Rika Yuniarti et al., 2024).

Meskipun demikian, pemanfaatan IC dalam perbankan syariah di Indonesia belum optimal. Sehingga, nilai perusahaan belum terlihat secara konsisten. Namun, seperti yang dinyatakan oleh (Bontis, 2000) dan (Ulum, 2017), pengelolaan IC yang efektif dapat memberikan keunggulan jangka panjang dalam persaingan dan memainkan peran penting dalam membentuk persepsi investor yang positif terhadap nilai perusahaan.

Pemanfaatan IC perlu didukung dengan adanya ukuran yang mampu memperlihatkan seberapa banyak partisipasi IC terhadap penciptaan nilai perusahaan. Salah satu cara yang dipakai untuk mengukur nilai IC ialah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang dikembangkan oleh Pulic (2000) dalam (Ihyaul Ulum MD, 2008). Metode VAIC menunjukkan seberapa banyak *value added* yang bisa diterima perusahaan atas pemanfaatan IC dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan secara keseluruhan serta menciptakan pertumbuhan nilai yang berkelanjutan. VAIC terdapat tiga elemen penting, yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA).

VACA menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan modal fisik dan finansial untuk menghasilkan VA (Darniaty & Aulia, 2024). Jika modal dapat dikelola dengan baik, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas aset, stabilitas operasional, dan kinerja keuangan. Modal yang lebih besar memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai tambah perusahaan (Rika Yuniarti et al., 2024). Seperti, penelitian yang dilakukan oleh (Sariningsih & Ibrahim, 2021) dan (Shulthoni & Rizkya, 2023) menunjukkan hasil bahwa VACA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, perusahaan mampu menghasilkan VA dari *capital employed* (CE) yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Simanjuntak & Riva'i, 2023) dan (S. T. Putri & Hesniati, 2024), menyimpulkan bahwa VACA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap VA yang

dihasilkan oleh CE belum mampu mengoptimalkan pengolahan dana yang tersedia.

VAHU yang mencerminkan sejauh mana dana yang dialokasikan untuk tenaga kerja mampu menghasilkan nilai bagi perusahaan, jika perusahaan mampu untuk mengembangkan dan memanfaatkan kompetensi yang dimiliki oleh karyawannya secara efisien (Lukas et al., 2018). Hasil penelitian VAHU oleh (Puspita & Wahyudi, 2021) dan (Aryanindita & Pramono, 2023) menunjukkan bahwa VAHU berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Gani, 2022) dan (Ghadah et al., 2024), menyatakan bahwa variabel VAHU berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Sementara itu, STVA menggambarkan kemampuan modal struktural, seperti budaya organisasi, dan sistem informasi yang dapat membantu proses penciptaan nilai bagi perusahaan (Rika Yuniarti et al., 2024). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rifana & Nuswantara, 2021) dan (Raphaela, 2022) mengungkapkan bahwa STVA berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Solechan, 2017) dan (Wahyuni et al., 2017) menyatakan bahwa STVA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan VA dari *structural capital* (SC) dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas masih menunjukkan hasil yang inkonsistensi, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti VACA, VAHU, dan STVA dengan nilai perusahaan. Penelitian ini penting dilakukan karena dengan mengungkap pengaruh VACA, VAHU, dan STVA terhadap nilai perusahaan,

dapat memberikan gambaran mengenai pengelolaan aset tak berwujud dalam meningkatkan nilai perusahaan pada bank syariah. Oleh karenanya peneliti mengambil judul penelitian “**Pengaruh *Capital Employed, Human Capital, Dan Structural Capital* Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, antara lain sebagai berikut:

1. Pertumbuhan aset dan market share perbankan syariah belum sepenuhnya diikuti dengan peningkatan nilai pasar perusahaan.
2. Nilai perusahaan pada bank syariah cenderung fluktuatif setiap tahun, menunjukkan kinerja pasar yang belum stabil.
3. Bank syariah masih cenderung fokus pada pengelolaan aset berwujud (*tangible assets*).
4. Pemanfaatan *intellectual capital* dalam perbankan syariah di Indonesia belum optimal.
5. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *capital employed, human capital, dan structural capital* terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti untuk menghindari adanya

pelebaran pokok masalah. Maka dari itu penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Penelitian ini difokuskan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
2. Penelitian ini menilai kinerja *intellectual capital* dengan metode VAIC, yaitu *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)*.
3. Penelitian ini hanya memfokuskan pada nilai perusahaan yang diukur dengan rasio *Tobin's Q*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)* terhadap nilai Perusahaan pada bank umum syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2024?
2. Bagaimana pengaruh *Value Added Human Capital (VAHU)* terhadap nilai Perusahaan pada bank umum syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2024?
3. Bagaimana pengaruh *Structural Capital Value Added (STVA)* terhadap nilai Perusahaan pada bank umum syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2024?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2024.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2024.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2024.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah khususnya dalam bidang ilmu perbankan syariah. Dimana dapat dijadikan sebagai masukan, tambahan informasi, serta tambahan pengetahuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan, wawasan dan pemahaman mendalam mengenai pengaruh *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital* terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah yang terdaftar di BEI.

2) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan, rujukan, acuan bagi pihak yang membutuhkan, serta dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti yang meneliti masalah sejenis.

3) Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan literatur kepustakaan di bidang penelitian mengenai pengaruh *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital* terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah yang terdaftar di BEI.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisannya terdiri dari 5 bab, sistematika disajikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang teori yang berkaitan dengan topik, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas metode penelitian yang digunakan, mencakup jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik

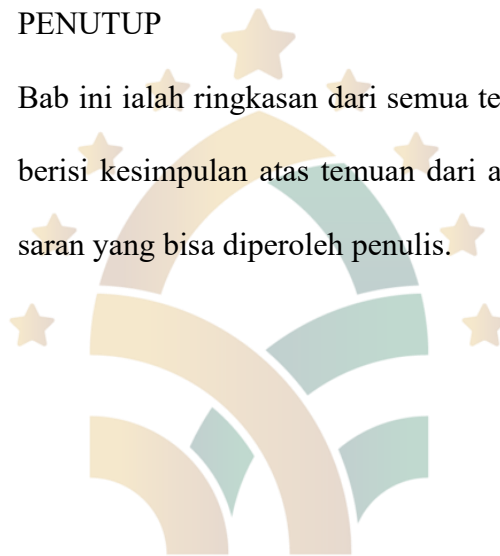
pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisis data yang telah dilakukan berdasarkan metode penelitian, serta hasil pengujian hipotesisnya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini ialah ringkasan dari semua temuan penelitian, yang berisi kesimpulan atas temuan dari analisis penelitian, dan saran yang bisa diperoleh penulis.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**